

**DIMENSI RELIGIUSITAS ANGGOTA IKPM (IKATAN
KELUARGA PELAJAR MAHASISWA) JAWA BARAT DI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

M Sulthon Dairobi Sidiq

NIM: 20105020049

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-217/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI RELIGIUSITAS ANGGOTA IKPM (IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA) JAWA BARAT DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SULTHON DAIROBI SIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020049
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69529426ac2e9



Penguji II

Arifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697abac291a3



Penguji III

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 697878c74c59



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 697b26d8c97d

NOTA DINAS KONSULTAN



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Dosen Pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A..
Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr M Sulthon Dairobi Sidiq
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

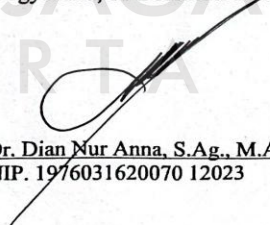
Nama	: M Sulthon Dairobi Sidiq
NIM	: 20105020049
Program Studi	: Studi Agama-agama
Judul Skripsi	: Dimensi Religiusitas Anggota IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Jawa Barat di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimonaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Desember 2025


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 1976031620070 12023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Sulthon Dairobi Sidiq
NIM : 20105020049
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Dimensi Religiusitas Anggota IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Jawa Barat di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Saya yang Menyatakan


M. Sulthon Dairobi Sidiq
NIM.20105020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT. Karya sederhana ini
kupersembahkan sebagai rasa terimakasih untuk:



Ibu Pipih Nurlatifah & Abah Ja'far Sidiq

Almamater Tercinta

Program Studi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO



“What Doesn’t Kill You Makes You Stronger”.¹

(Friedrich Nietzsche)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Friedrich Nietzsche, Puisi “The School Of Life” Dalam Buku : Twilight of the Idol (tahun 1888).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan syafa'at kepada umatnya di hari akhir kelak. Aamiin

Rasa syukur alhamdulillah tak pernah terhenti, karena rahmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama dalam disiplin Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis menyadari banyak sekali pihak yang turut berkontribusi, baik bantuan inspirasi, ide, gagasan, koreksi, materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan benar dari lubuk hati yang paling dalam, segenap penghargaan penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, yang terhormat Abah Ja'far Sidiq, S.H dan Ibu Pipih Nurlatifah, S.Pd yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjalanan. Terimakasih atas dukungan yang tak pernah goyah, atas kasih yang selalu meneduhkan, serta atas keyakinan kalian bahwa saya mampu melewati segala proses ini. Semoga Allah senantiasa menyayangi dan meridhoi dalam setiap langkah kalian dan selalu diiringi keberkahan yang melimpah.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Roni Ismail, S.Th.I.,M.S.I., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Khairullah Zikri.S.Ag.MA.St.Rel., selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A., selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, mengoreksi, serta mengarahkan pengerjaan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya prodi Studi Agama-Agama, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
8. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan jasa pelayanan terbaik kepada mahasiswanya khususnya dalam membantu kelancaran penulisan tugas akhir.
9. Seluruh Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani dengan setulus hati.
10. Seluruh teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dari mahasiswa baru hingga sekarang dengan saling memberi support dan motivasi.
11. Kepada Oryza Sativa salah satu Mahasiswi Universitas Islam Indonesia dengan NIM 20211105, terimakasih telah memberikan semangat yang tak

terhingga dan inspirasi yang tak ternilai. Terima kasih atas segala pengertian dan dukungan positif yang tiada henti, terutama pada masa-masa krusial penelitian dan revisi yang beragam. Terimakasih telah membuat lingkungan yang suportif, membuat perjuangan ini terasa jauh lebih ringan dan bermakna. Keberhasilan menyelesaikan studi ini tidak lepas dari peranmu sebagai pendamping setia yang selalu meyakinkan bahwa saya mampu. Terima kasih telah ikut berjuang bersama saya. Semoga Allah senantiasa menjagamu dan diberikan keberkahan yang berlimpah.

12. Teruntuk teman-teman Kiniko Batallyon, Maher, Yoga, Alif, Nanang, Falah, Fahril, Aden. Terimakasih sudah menerima penulis sebagai teman, selalu memberikan semangat, mengingatkan akan kewajiban, saling memberikan nasihat, berbagi canda tawa serta membuktikan bahwa pertemanan kita tanpa didasari oleh siapa dan darimana latar belakang kita. Terimakasih pengorbanan yang telah diberikan. baik waktu, materi, tenaga, dan pikiran kalian. Terimakasih untuk tahun-tahun yang telah terlewat, semoga Allah senantiasa menjaga kalian dan dijadikan orang-orang yang beruntung.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS KONSULTAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	20
H. Keabsahan Data.....	27
I. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM IKPM (IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA) JAWA BARAT DI YOGYAKARTA	30
A. Profil Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Jawa Barat Yogyakarta	30
B. Demografi dan Latar Belakang Anggota.....	38
C. Interaksi Anggota IKPM Jawa Barat.....	59

BAB III BENTUK DIMENSI RELIGIUSITAS ANGGOTA IKPM	
(IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA) JAWA BARAT DI	
YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF GLOCK AND STARK.....	62
A. Dimensi Ideologis (Keyakinan).....	63
B. Dimensi Praktik / Ritual	98
C. Dimensi Pengetahuan Agama	129
D. Dimensi Pengalaman	161
E. Dimensi Konsekuensial (Moral)	194
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS	
ANGGOTA IKPM (IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA)	
JAWA BARAT DI YOGYAKARTA	225
A. Faktor Internal	225
B. Faktor Eksternal	233
BAB V PENUTUP	243
A. Kesimpulan.....	243
B. Saran.....	245
DAFTAR PUSTAKA	247
LAMPIRAN.....	252

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Makna simbolik logo IKPM Jawa Barat Yogyakarta
Tabel 2	Data Mahasiswa anggota IKPM Jawa Barat Yogyakarta,
Tabel 3	Responden FZ Dimensi Ideologis, 56
Tabel 4	Responden KR Dimensi Ideologis, 60
Tabel 5	Responden BD Dimensi Ideologis, 64
Tabel 6	Responden MN Dimensi Ideologis, 70
Tabel 7	Responden BY Dimensi Ideologis, 76
Tabel 8	Responden PY Dimensi Ideologis, 82
Tabel 9	Responden FZ Dimensi Ritual, 92
Tabel 10	Responden KR Dimensi Ritual, 95
Tabel 11	Responden BD Dimensi Ritual, 99
Tabel 12	Responden MN Dimensi Ritual, 104
Tabel 13	Responden BY Dimensi Ritual, 109
Tabel 14	Responden PY Dimensi Ritual, 112
Tabel 15	Responden FZ Dimensi Pengetahuan, 122
Tabel 16	Responden KR Dimensi Pengetahuan, 125
Tabel 17	Responden BD Dimensi Pengetahuan, 130
Tabel 18	Responden MN Dimensi Pengetahuan, 135
Tabel 19	Responden BY Dimensi Pengetahuan, 139
Tabel 20	Responden PY Dimensi Pengetahuan, 143
Tabel 21	Responden FZ Dimensi Pengalaman, 153
Tabel 22	Responden KR Dimensi Pengalaman, 157
Tabel 23	Responden BD Dimensi Pengalaman, 161
Tabel 24	Responden MN Dimensi Pengalaman, 166
Tabel 25	Responden BY Dimensi Pengalaman, 171

Tabel 26	Responden PY Dimensi Pengalaman, 175
Tabel 27	Responden FZ Dimensi Konsekuensial, 186
Tabel 28	Responden KR Dimensi Konsekuensial, 189
Tabel 29	Responden BD Dimensi Konsekuensial, 192
Tabel 30	Responden MN Dimensi Konsekuensial, 197
Tabel 31	Responden BY Dimensi Konsekuensial, 201
Tabel 32	Responden PY Dimensi Konsekuensial, 206



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo IKPM Jawa Barat Yogyakarta

Gambar 2 Struktur Kepengurusan IKPM Jawa Barat-Yogyakarta



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi religiusitas anggota Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Jawa Barat di Yogyakarta dengan menggunakan teori lima dimensi religiusitas Glock dan Stark. Hadirnya penelitian ini disebabkan karena adanya indikasi dari beberapa anggota IKPM Jawa Barat yang mengalami penurunan religiusitas bagi alumni pesantren dan adanya kenaikan sikap religiusitas bagi anggota non-pesantren. Maka dari itu, fokus utama penelitian diarahkan pada perbedaan bentuk religiusitas antara anggota yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan non-pesantren dalam menjalani kehidupan keagamaan di lingkungan perantauan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh dinamika keragaman sosial, budaya, dan keagamaan di IKPM Jawa Barat, yang menjadikan organisasi ini sebagai ruang interaksi bagi mahasiswa dengan intensitas pembinaan religius dan kebudayaan yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap anggota aktif IKPM Jawa Barat. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data, terutama dalam membandingkan pengalaman keberagaman antara alumni pesantren dan non-pesantren. Kerangka teori Glock dan Stark digunakan sebagai alat analitis untuk memetakan lima dimensi religiusitas, yakni keyakinan, praktik ritual, pengetahuan agama, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta tercermin melalui lima dimensi religiusitas Glock dan Stark, dengan variasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pesantren maupun non-pesantren. Aspek ideologis, praktik, pengalaman, dan konsekuensi sama-sama terlihat, meskipun alumni pesantren menunjukkan struktur pemahaman yang lebih formal, sedangkan alumni non-pesantren lebih mengandalkan pengalaman personal dan akses non-formal. Konsistensi ibadah, kepekaan spiritual, sumber pengetahuan agama, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam menjadi indikator utama religiusitas mereka. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa religiusitas dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri, pengalaman spiritual, dan tanggung jawab personal, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial, terutama peran Asrama Kujang sebagai ruang pembentukan kultur religius melalui kebersamaan dan pengawasan sosial positif. Secara keseluruhan, religiusitas anggota IKPM bersifat dinamis dan beragam, namun tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam yang menjadi orientasi dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci : IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Jawa Barat
Yogyakarta, Dimensi Religiusitas.



ABSTRACT

This study aims to analyze the dimensions of religiosity of members of the West Java Student Family Association (IKPM) in Yogyakarta using the theory of five dimensions of religiosity by Glock and Stark. The presence of this study is due to indications from several members of IKPM West Java that experienced a decrease in religiosity for alumni of Islamic boarding schools and an increase in religious attitudes for non-Islamic boarding school members. Therefore, the main focus of the study is directed at the differences in the forms of religiosity between members with an educational background in Islamic boarding schools and non-Islamic boarding schools in living religious life in the diaspora environment. The background of this study is based on the dynamics of social, cultural, and religious diversity in IKPM West Java, which makes this organization a space for interaction for students with varying intensity of religious and cultural guidance.

This study uses a qualitative approach with field study methods, using in-depth interviews, observation, and documentation of active members of IKPM West Java. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. Source and technical triangulation techniques were employed to test the validity of the data, particularly in comparing the experiences of diversity between alumni of Islamic boarding schools (pesantren) and non-pesantren students. The Glock and Stark theoretical framework was used as an analytical tool to map five dimensions of religiosity: belief, ritual practice, religious knowledge, religious experience, and moral consequences.

The results of the study indicate that the religiosity of IKPM West Java members in Yogyakarta is reflected through the five dimensions of religiosity of Glock and Stark, with variations influenced by both Islamic boarding school and non-Islamic boarding school backgrounds. Ideological, practical, experiential, knowledge, and consequential aspects are equally evident, although Islamic boarding school alumni demonstrate a more formal structure of understanding, while non-Islamic boarding school alumni rely more on personal experience and informal access. Consistency of worship, spiritual sensitivity, sources of religious knowledge, and behavior aligned with Islamic values are the main indicators of their religiosity. The findings also reveal that religiosity is influenced by internal factors such as self-awareness, spiritual experience, and personal responsibility, as well as external factors in the form of the social environment, especially the role of the Kujang Dormitory as a space for the formation of religious culture through togetherness and positive social supervision. Overall, the religiosity of IKPM

members is dynamic and diverse, but remains firmly rooted in the Islamic principles that guide their lives.

Keywords: IKPM (Student Family Association) West Java, Dimension of Religiosity.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan sosial individu, yang berpengaruh terhadap cara berpikir, perilaku, dan interaksi sosialnya. Dalam konteks mahasiswa, religiusitas menjadi faktor penentu dalam menjalani kehidupan sehari-hari di perantauan.¹ Seperti yang dialami oleh anggota IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Jawa Barat yang melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta.

Keberadaan Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Jawa Barat di Yogyakarta memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari organisasi mahasiswa kedaerahan lainnya. Salah satu ciri khas yang menonjol adalah integrasi antara identitas budaya Sunda dan pembinaan religiusitas anggota. Budaya sunda yang tercermin melalui penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi internal, pelestarian seni tradisi seperti jaipongan dan musik calung, serta penyelenggaraan kegiatan kebudayaan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan menjadi pembeda yang signifikan dibandingkan dengan IKPM daerah lain di Yogyakarta.

Aspek kelembagaan IKPM Jawa Barat menunjukkan keunikan yang khas melalui keberadaan Asrama Kujang, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan, pembinaan spiritual, dan pengembangan akademik bagi

¹ Khairunnisa Br Situmorang, Sri Milfayetty, and Hasanuddin Hasanuddin, "Pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dimoderasi oleh dukungan sosial teman sebaya", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 6 (2024), pp. 4144–55.

anggotanya. Model komunitas residensial seperti ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial di dalam, tetapi juga menjadi tempat interaksi antar latar belakang pendidikan agama, mengingat komposisi anggotanya yang relatif seimbang antara alumni pesantren dan non-pesantren. Tidak seperti beberapa IKPM di daerah lain yang didominasi oleh satu latar belakang tertentu, dengan demikian bentuk keberagaman ini mendorong terjadinya proses pertukaran nilai dan pembentukan religiusitas yang lebih inklusif.

Pada umumnya, karakter fundamental setiap organisasi mahasiswa daerah tidak akan terlepas dari semangat untuk mengenalkan dan merawat tradisi masing-masing, akan tetapi cara untuk mencapai hal tersebut banyak perbedaan yang signifikan. IKPM Jawa Barat sendiri menonjolkan model organisasi paguyuban yang mengintegrasikan identitas kedaerahan (budaya Sunda) dan pembinaan religius secara bersamaan, atau juga bisa dikatakan bahwa IKPM Jawa Barat berdiri dengan model *residential community* (memanfaatkan asrama sebagai pusat kegiatan) atau juga sebagai basis sosialisasi intensif (rutinitas, ritual, pembinaan).² Sedangkan IKPM Sumsel di Yogyakarta, cenderung menekankan solidaritas kedaerahan, ritual kebersamaan, dan aktivitas massa yang memperkuat jejaring (seperti makrab besar, reuni, acara kesenian, dan bakti sosial) atau dapat kita katakan bahwa karakteristik IKPM Sumsel ini *event base* (berbasis acara).³

² Data Arsip Grand Desain IKPM Jawa Barat – Yogyakarta (2022).

³ Artikel dan liputan tentang makrab IKPM Sumsel Yogyakarta (2022).

<https://www.jurnalsilampari.com/ikpm-sumsel-yogyakarta-sukses-gelar-makrab-tahun-2022/>,
(Diakses pada tanggal 26 juli 2025, Pukul 10.00 WIB).

Kemudian Ormada dari Kalimantan (HPM Kalteng di Yogyakarta) sering kali menonjolkan strategi modernisasi organisasi dan jaringan transregional, dengan tipe karakter ormada ini adalah digitalisasi yang berorientasi pada perluasan dan percepatan jaringan komunikasi.⁴

Anggota IKPM Jawa Barat umumnya berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam, termasuk perbedaan antara mereka yang menempuh pendidikan di pesantren dan yang tidak. Variasi ini dapat memengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta interaksi mereka dengan sesama anggota IKPM, terutama dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

Anggota IKPM Jawa Barat yang berasal dari pesantren umumnya menunjukkan dimensi keagamaan yang lebih mendalam dan kuat. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang diterima di pesantren, yang memberikan landasan yang solid dalam pengajaran agama, baik dari aspek teori maupun praktik. Di lingkungan pesantren, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat disiplin yang tinggi. Dengan demikian, dimensi praktik keagamaan dan pengalaman spiritual yang dimiliki oleh alumni pesantren cenderung lebih intens dan konsisten.⁵

⁴Situs resmi HPMKT Yogyakarta dan dokumentasi kongres/aktivitas (2023–2025). <https://hpmktyk.org/>, (Diakses pada tanggal 26 juli 2025, Pukul 10.00 WIB).

⁵ Hendi Kariyanto, "Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern", *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*, vol. 1, no. 1 (2019).

Sedangkan anggota IKPM yang dahulunya tidak menempuh pendidikan pesantren, sering kali memiliki pengalaman keagamaan yang berbeda. Mereka yang dahulunya cenderung lebih konsen pada pendidikan formal yang lebih menekankan aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengajaran agama secara mendalam. Hal ini dapat berdampak pada dimensi keagamaan mereka, terutama dalam praktik keagamaan dan pemahaman agama.⁶ Meskipun demikian, mereka tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh organisasi ini walaupun dengan tingkat kedalaman yang mungkin berbeda dibandingkan dengan alumni pesantren. Perbedaan latar belakang pendidikan agama dapat menyebabkan variasi dalam dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat, terlebih Yogyakarta yang dikenal sebagai kota dengan budaya pendidikan yang inklusif dan multikultural, juga kota yang menjadi pertemuan setiap pelajar dari berbagai daerah.⁷

Aspek religiusitas memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan anggota IKPM Jawa Barat, yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial yang bersifat keagamaan.⁸ Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan dimensi religiusitas anggota IKPM

⁶ Amal, M. I. (2024). "Pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mata kuliah Agama pada mahasiswa lulusan non Pesantren" *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

⁷ Jenny Sista Siregar, "Pendidikan Berbasis Budaya Jawa Dalam Masyarakat Yogyakarta", *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 3 (2020), pp. 1–10.

⁸ Wawancara dengan ki Demang Wangsyafudin (sesepuh adat sunda di Yogyakarta) di Asrama Kujang pada tanggal 24 Oktober 2024 pukul 18.30 WIB

Jawa Barat yang perlu dipahami lebih mendalam, baik dari segi kognitif, afektif, maupun perilaku mereka.

Meskipun banyak aktivitas yang menekankan aspek keagamaan dalam keseharian anggota IKPM, masih ada sejumlah masalah yang berkaitan dengan kedalaman penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anggota mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi religiusitas mereka disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, kebiasaan individu, serta tantangan yang muncul dalam kehidupan di perantauan yang sering kali menguji komitmen mereka terhadap agama.

Fatimah menjelaskan mahasiswa pada tingkat S1 biasanya berusia antara 18 hingga 25 tahun, yang dalam konteks psikologi perkembangan dapat dikategorikan sebagai fase transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal, yang dikenal sebagai *emerging adulthood*.⁹ Santrock juga mengatakan pada fase *emerging adulthood*, individu cenderung lebih terbuka terhadap eksperimen, mulai menjelajahi identitas diri yang autentik, serta mulai mengadopsi gaya hidup yang sesuai dengan keinginan pribadi mereka. Ciri khas dari fase *emerging adulthood* ini senang mengeksplorasi dimana seseorang senang menjelajahi aspek kehidupan seperti karier, percintaan dan Pendidikan.¹⁰ Dalam hal ini Anggota IKPM

⁹ Yulieta Sari, "Hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di asrama daerah mahasiswa Yogyakarta", *Indonesian Psychological Research*, vol. 3, no. 2 (2021), pp. 75–81.

¹⁰ Yulieta Sari, "Hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di asrama daerah mahasiswa Yogyakarta", *Indonesian Psychological Research*, vol. 3, no. 2 (2021), pp. 75–81.

Jawa Barat pun termasuk kedalam kategori *emerging adulthood*, yakni seorang mahasiswa yang berusia antara 18-25 tahun sesuai dengan yang telah disebutkan diatas.

Pengurus IKPM Jawa Barat, selama ini lebih intens dalam kegiatan yang berorientasi pada budaya, seperti seminar dan pelatihan kebudayaan baik yang diselenggarakan oleh pengurus IKPM maupun oleh sanggar budaya Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan ciri khas serta visi dan misi organisasi tersebut. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan aspek keagamaan guna menjaga konsistensi religiusitas anggotanya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perubahan religiusitas individu, salah satu contohnya adalah pengaruh media sosial yang saat ini sangat luas dan bebas. Jika seseorang mampu menyaring informasi yang ada, maka hal tersebut dapat membawa kebaikan. Sebaliknya, jika tidak, maka akan berdampak negatif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹¹ Meskipun upaya yang dilakukan oleh pembina dan pengurus IKPM Jawa Barat sudah maksimal, jika tanpa dukungan dari para anggota, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Oleh karena itu, pola komunikasi dan kerja sama menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian mengenai religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta menjadi relevan untuk diteliti dalam rangka melihat sejauh

¹¹ Hasnah Nasution, Abrar M. Dawud Faza, and Ainun Adilah Siregar, "Pengaruh medsos terhadap religiusitas mahasiswa", *Studia Sosia Religia*, vol. 4, no. 1 (2021), pp. 42–51.

mana nilai-nilai keagamaan masih terjaga di lingkungan perantauan, langkah apa saja yang diambil para subjek dalam menyikapi keadaan yang tidak sesuai bayangannya, serta bagaimana cara mereka merawat nilai-nilai keagamaan tersebut sehingga bisa menghasilkan kebaikan dan kebermanfaatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menarik dan akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bentuk dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta antara alumni pesantren dan non-pesantren?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta antara alumni pesantren dan non-pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta antara alumni pesantren dan non-pesantren.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta antara alumni pesantren dan non-pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya di bidang ilmu agama, serta semoga bisa menjadi sumbangan khazanah keilmuan untuk Prodi Studi Agama-agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini harapannya dapat memberikan wawasan bagi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Barat dalam merancang program kegiatan yang mendukung pengembangan religiusitas anggotanya.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari anggota IKPM Jawa Barat, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan religiusitas, identitas budaya, dan dinamika sosial di kalangan mahasiswa, baik di Yogyakarta maupun di daerah lain.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian terkait dengan religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta, peneliti menggunakan literatur guna menunjang penelitian yang akan dilakukan,

dengan menggunakan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang sebelumnya sudah ada sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mila Indrawati Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Religiusitas Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Kristen di Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta)”. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan berupa wawancara dengan subjek terkait yakni mahasiswa/I muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Teori yang digunakan yakni teori dimensi keberagaman dari Glock and Stark. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya masalah dalam ranah religiusitas mahasiswa/I muslim, akan tetapi dalam dimensi praktik masih perlu adanya peningkatan dikarenakan kurang intensifnya waktu dalam melaksanakannya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek formal, teori yang digunakan, serta subjek yang digunakan sebagai sumber datanya yakni spesifik untuk mahasiswa muslim.¹²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fenny Amelia Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan

¹² Indrawati, Mila. “*Religiusitas Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Kristen Di Yogyakarta*” (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta). Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.

judul “Religiusitas Mahasiswa Asrama Kalimantan Timur Ruhui Rahayu di Masa Pandemi Covid 19”, Penelitian ini menyelidiki religiusitas mahasiswa AMKT Ruhui Rahayu selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yakni teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow dan teori dimensi keberagaman oleh Glock and Stark. Hasilnya pandemi mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menanggapi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan agama serta efek dari bahaya pandemi membangkitkan sisi religiusitas mahasiswa AMKT Ruhui Rahayu. Untuk persamaan dalam penelitian ini terletak pada subjek nya yakni sama-sama mengkaji mahasiswa dari organisasi kedaerahan serta teori yang digunakan yakni teori dimensi keberagaman oleh Glock and Stark. dan untuk perbedaannya terletak pada fokus permasalahannya yakni didalam penelitian ini spesifik mengkaji tentang kondisi mahasiswa ketika masa pandemi Covid-19.¹³

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Merliana Puji Rahayu Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren (Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)”, Penelitian ini mengkaji terkait perubahan keberagaman mahasiswa Gorduka yang dikaji

¹³ Amelia, Fenny. “*Religiusitas Mahasiswa Asrama Kalimantan Timur Ruhui Rahayu Di Masa Pandemi Covid 19*”. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.

dalam dua sisi, yakni konversi agama (peningkatan religiusitas) dan yang kedua apostasi agama (penurunan religiusitas), metode yang digunakan yakni deskriptif-kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, prosedur analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yang pertama, antara konversi agama dan apostasi agama sama-sama melalui proses tahapan jiwa dan mengalami proses perubahan secara bertahap, dan yang kedua faktor yang menyebabkan adanya perubahan keberagaman disebabkan oleh lingkungan, pertemanan, ekonomi dan individu. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat yakni “mahasiswa yang menjadi alumni pesantren” dan untuk perbedaannya terletak pada objek material dan subjek yang diteliti.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dony Darma Sagita dkk “Analisis Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas mahasiswa yang mengikuti organisasi. Metode yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel probabilitas dan cluster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa yang mengikuti organisasi ini sangat tinggi, dengan 28% dan 66%, masing-masing, menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian sangat religius. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi harus

¹⁴ Rahayu, M. P. “Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018.

berusaha untuk mempertahankan religiusitas. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya, walaupun ada kesamaan dalam hal subjeknya akan tetapi konteks organisasi dalam penelitian ini lebih umum/tidak spesifik dan juga metode dalam penelitian ini berbeda.¹⁵

Kelima, penelitian yang ditulis Anggra Ditya Miftakhul Rizqo dan Moh. Mudzakir yang berjudul “Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Negeri Surabaya”, penelitian ini menjelaskan tentang perubahan keberagaman mahasiswa alumni pondok pesantren yang berada di lingkungan kampus Universitas Negeri Surabaya yang mana tujuannya untuk mengidentifikasi pola perilaku keberagaman dan bagaimana cara mereka mempertahankan perilaku keberagaman yang mereka dapatkan ketika di pondok pesantren dahulu. Metode yang digunakan penelitian ini yakni kualitatif dan menggunakan teori dimensi keberagaman dari Glock and Stark. Permasalahan utama dalam penelitian ini menjadi persamaannya karena fokus terhadap mahasiswa alumni pondok pesantren dalam ranah umum (tidak spesifik pondok pesantren manapun), akan tetapi objek dan subjek yang digunakan sebagai sample nya berbeda.¹⁶

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini menempati posisi yang berbeda baik dari segi fokus analisis, konteks sosial, maupun pendekatan empiris yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menempatkan

¹⁵ Dony Darma Sagita, Dede Miftah Fauzi, and Jumadi Mori Salam Tuasikal, “Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi”, *Pedagogika* (2021).

¹⁶ Anggra Ditya Miftakhul Rizqo and Moh Mudzakir, “Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Negeri Surabaya”, *Paradigma*, vol. 12, no. 3 (2023).

religiusitas mahasiswa dalam konteks lingkungan institusional tunggal, seperti kampus tertentu, asrama daerah, atau situasi spesifik seperti masa pandemi, tanpa menempatkan organisasi kedaerahan sebagai ruang sosial yang aktif membentuk religiusitas anggotanya.

Berbeda dari penelitian Mila Indrawati dan Fenny Amelia yang menekankan religiusitas mahasiswa dalam konteks institusi pendidikan atau kondisi eksternal tertentu, penelitian ini secara spesifik memosisikan IKPM Jawa Barat sebagai arena sosial-organisasional yang memiliki sistem pembinaan, budaya, dan interaksi intensif. Dengan demikian, religiusitas tidak dipahami semata sebagai sikap individual, melainkan sebagai praktik yang dinegosiasikan dalam ruang komunitas perantauan yang bersifat kolektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian terdahulu yang mengkaji mahasiswa alumni pesantren seperti penelitian Merliana Puji Rahayu serta Anggra Ditya Miftakhul Rizqo dan Moh. Mudzakir cenderung berfokus pada fenomena perubahan religiusitas secara ekstrem, seperti konversi, apostasi, atau penyesuaian nilai pasca-pesantren dalam konteks kampus umum. Penelitian ini tidak berangkat dari dikotomi perubahan drastis tersebut, melainkan menelaah variasi dan dinamika religiusitas secara komparatif antara alumni pesantren dan non-pesantren dalam satu komunitas yang sama, sehingga mampu menangkap bentuk religiusitas yang lebih gradual, cair, dan kontekstual.

Lebih jauh, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Dony Darma Sagita dkk. memotret tingkat religiusitas mahasiswa organisasi secara umum dan bersifat pengukuran statistik. Penelitian ini melampaui pendekatan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif mendalam untuk menggali makna subjektif religiusitas, praktik keseharian, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada:

- 1) Fokus pada organisasi kedaerahan berbasis komunitas residensial (Asrama Kujang) sebagai ruang pembentukan religiusitas,
- 2) Analisis komparatif antara alumni pesantren dan non-pesantren dalam satu ekosistem sosial yang sama.
- 3) Pemetaan religiusitas menggunakan lima dimensi Glock dan Stark yang dikaitkan langsung dengan dinamika kehidupan perantauan dan fase emerging adulthood mahasiswa.

Posisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mereplikasi penelitian sebelumnya, melainkan memperluas dan memperdalam kajian religiusitas mahasiswa dengan perspektif organisasi kedaerahan dan pengalaman hidup kolektif di perantauan.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini membutuhkan dasar teoritis yang dibangun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Teori yang diterapkan berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian lapangan atau

sebagai sarana untuk menggabungkan berbagai konsep demi menghasilkan analisis yang menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, penulis mengadopsi teori dimensi keagamaan yang diperkenalkan oleh Glock dan Stark. Mereka mengklasifikasikan religiusitas ke dalam lima dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan mencakup aspek integral dari suatu agama, kekuatan keyakinan, dasar persetujuan intelektual, dan signifikansinya dalam kehidupan individu. Misalnya, keyakinan akan keberadaan Tuhan adalah ideologi dalam agama. Dalam agama nontradisional, dimensi ini mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu, sedangkan dalam agama primitive seperti animisme dan dinamisme, dapat merujuk pada keyakinan bahwa roh menghuni objek fisik.¹⁷

Ada berbagai kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan sebagai asumsi dasar agama (ideologi), seperti keyakinan pada ajaran tentang Tuhan dalam Gereja Katolik, pengungkapan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam Islam, dan monoteisme dalam Yudaisme. Kedua, kepercayaan mengenai tujuan umat manusia. Ketiga, kepercayaan tentang cara mencapai tujuan tersebut (pedoman agama). Misalnya, jika tujuan Tuhan adalah kebaikan,

¹⁷ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American piety: The nature of religious commitment*, vol. 1 (Univ of California Press, 1970), hlm 14.

maka kepercayaan ini akan menyoroti cara-cara untuk menerapkannya. Keyakinan agama dapat bervariasi dalam intensitas dan perannya dalam kehidupan seseorang.¹⁸

2. Dimensi Peribadatan dan Praktik (*The Ritualistic Dimension*)

Praktik keagamaan ini mencakup tindakan ibadah dan pengabdian yang dilakukan oleh individu untuk mengekspresikan komitmen mereka terhadap agama. Praktik keagamaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian utama, yaitu:

a. Ritual

Praktik ritual mengacu pada serangkaian kegiatan atau tindakan keagamaan yang resmi dan sakral, yang diharapkan serta dilakukan oleh setiap penganut agama. Sebagai contoh, dalam agama Kristen, ritual-ritual formal ini meliputi kebaktian, penerimaan komuni, pembaptisan, pernikahan, dan dalam agama Islam, seperti melaksanakan sholat lima waktu setiap hari, puasa di bulan Ramadhan, serta kegiatan lainnya yang tercantum dalam lima rukun Islam.¹⁹

b. Pengabdian

Praktik pengabdian merupakan suatu bentuk implementasi ajaran agama yang mencerminkan keterlibatan

¹⁸ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American piety: The nature of religious commitment*, vol. 1 (1970), hlm 14.

¹⁹ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American piety: The nature of religious commitment*, vol. 1 (1970), hlm 15.

emosional serta komitmen pribadi terhadap Tuhan atau nilai-nilai agama, yang tidak selalu diatur secara ketat dalam tata cara ibadah formal. Seperti halnya membaca Al-Qur'an secara teratur di luar kewajiban shalat atau berdzikir dan berdoa pada waktu-waktu tertentu dengan sukarela.²⁰

3. Dimensi Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi pengetahuan ini merujuk pada harapan bahwa individu yang beragama memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip iman mereka, termasuk ritus, kitab suci, dan tradisi yang dianut. Dimensi pengetahuan dan keyakinan ini saling berhubungan, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan merupakan prasyarat untuk menerimanya. Namun, keyakinan tidak selalu muncul dari pengetahuan, dan tidak semua pengetahuan agama bergantung pada keyakinan. Seseorang dapat memegang suatu keyakinan meskipun tidak sepenuhnya memahami keyakinan tersebut, yaitu keyakinan yang didasarkan pada pengetahuan yang terbatas atau kurang.²¹

4. Dimensi Eksperiensial / Pengalaman (*the eksperiencial dimension*)

Dimensi ini menunjukkan bahwa setiap agama memiliki harapan tertentu, meskipun tidak dapat dikatakan bahwa setiap individu yang menjalani agama dengan baik akan mencapai

²⁰ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American piety: The nature of religious commitment*, hlm 15.

²¹ Rodney Stark and Charles Y. Glock, "*American Piety: The Nature of Religious Commitment*", hlm. 16.

pengetahuan langsung tentang kenyataan terakhir atau mengalami kontak langsung dengan dunia supranatural. Dimensi ini juga berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh individu atau kelompok keagamaan, yang mencakup komunikasi, meskipun dalam bentuk kecil, dengan Tuhan, realitas tertinggi, atau kekuatan transendental. Secara garis besar, terdapat perbedaan signifikan dalam cara berbagai agama dan tradisi memahami pengalaman keagamaan, serta bagaimana agama-agama memandang pengalaman subjektif sebagai bagian dari religiusitas individu. Contohnya, perasaan dekat dengan Tuhan, ketakutan untuk berbuat dosa, atau keyakinan bahwa doa yang dipanjatkan dikabulkan dan diselamatkan oleh Tuhan.²²

5. Dimensi Konsekuensial (*Religiosity Effect*)

Dimensi konsekuensi ini berbeda dari empat dimensi lainnya karena lebih menekankan pada dampak keyakinan agama, praktik ibadah, pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari individu. Dimensi ini berfokus pada pemahaman mengenai bagaimana tindakan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan agamanya. Meskipun banyak agama mengatur cara berpikir dan bertindak penganutnya, tidak selalu jelas sejauh mana tindakan tersebut benar-benar mencerminkan komitmen agama atau sekadar

²² Rodney Stark and Charles Y. Glock, “*American Piety: The Nature of Religious Commitment*”, hlm. 15.

mengikuti aturan agama tanpa pemahaman yang mendalam. Keempat dimensi keagamaan yang telah disebutkan menyediakan dasar yang komprehensif untuk menilai komitmen seseorang terhadap agama. Namun, meskipun analisis terhadap keempat dimensi ini dapat dilakukan, hubungan antara dimensi-dimensi tersebut tidak dapat dijelaskan tanpa adanya bukti empiris. Maka dari itu, meskipun seseorang religius dalam satu dimensi, hal itu tidak menjamin bahwa mereka religius dalam dimensi lainnya. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa teologi atau keyakinan agama adalah inti dari iman dalam setiap agama.²³

Penggunaan dimensi religiusitas dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa religiusitas merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga tidak dapat dipahami hanya melalui aspek keyakinan atau praktik ritual semata. Model lima dimensi religiusitas Glock dan Stark dipilih karena menyediakan kerangka analisis yang komprehensif dan sistematis dalam membaca keberagamaan individu maupun kelompok, mencakup aspek ideologis (keyakinan), ritualistik (praktik), Intelektual (Pengetahuan), eksperiensial (pengalaman), dan konsekuensial (moral). Pendekatan ini relevan dengan konteks penelitian karena anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta berasal dari latar belakang pendidikan keagamaan yang beragam, yakni alumni pesantren dan non-

²³ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *"American Piety: The Nature of Religious Commitment"* hlm. 16.

pesantren, yang perbedaannya tidak selalu tampak pada praktik ibadah, tetapi lebih sering muncul dalam pemahaman agama, pengalaman spiritual, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan sosial dan organisasi. Dengan demikian, dimensi religiusitas digunakan tidak sekadar sebagai alat kategorisasi, melainkan sebagai kerangka analisis untuk memahami dinamika keberagamaan mahasiswa secara kontekstual dan menyeluruh.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu asumsi fundamental yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak selama pelaksanaan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, serta metode pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi agama. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis berupaya mengkaji langsung bagaimana sikap keberagaman anggota IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Jawa Barat jika ditinjau oleh teori Dimensi Keagamaan Glock and Stark. Penulis merujuk pada metode penelitian kualitatif, berikut penjelasannya:

²⁴ S.E. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang dapat diamati. Pendekatan ini fokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan.²⁵ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan masalah dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kebijakan yang bermanfaat bagi semua orang.²⁶ Menurut (Creswell and Poth, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berbeda dari penelitian konvensional karena fokusnya pada pemahaman tentang lingkungan sosial dan budaya. Ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pengalaman subjektif individu dan interpretasi mereka tentang keberadaan mereka.²⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian

²⁵ H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

²⁷ Elia Ardyan et al., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta serta melalui dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan sosial-organisasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan melalui referensi seperti jurnal, buku, dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian penulis sebagai bahan untuk menganalisis dan menelaah.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan proses yang penting guna untuk memperoleh data, maka dari itu untuk menyusun penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, yakni:

a. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data adalah wawancara, yang terjadi melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁹ Melalui proses wawancara peneliti bermaksud untuk menggali data melalui pendekatan dengan Anggota IKPM Jawa

²⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

²⁹ Eko Murdiyanto, "Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)", Bandung: Rosda Karya, vol. 12 (2020), hlm 64.

Barat. Adapun yang diwawancarai yakni enam anggota aktif IKPM Jawa Barat yang berstatus sebagai mahasiswa aktif dengan variasi semester mereka yang berbeda-beda. Untuk Variabel pertanyaan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi religiusitas Glock dan Stark yang meliputi aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pemahaman keagamaan, dan konsekuensi sosial.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, yang mencakup sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Semua itu memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.³⁰ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa gambar kegiatan IKPM Jawa Barat seperti halnya kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan, Pendidikan, dan juga keagamaan. Selebihnya bukti rekaman dalam mengambil data wawancara dari para responden dituangkan hanya melalui jawabannya saja yang berupa tulisan “*quote n quote*”.

³⁰ Eko Murdiyanto, “Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)”, Bandung: Rosda Karya, vol. 12 (2020), hlm 64.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman setidaknya ada 3 tahap Teknik dalam pengolahan data, yakni:

1) Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan suatu langkah yang akan melibatkan pengelompokan, pemilihan, dan penyederhanaan data; setelah itu, fokus penelitian yang akan dilakukan akan ditempatkan pada topik tersebut.³¹

Secara aplikatif dalam penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan melalui:

- a) Menyeleksi data hasil wawancara dengan anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu religiusitas.
- b) Mengelompokkan jawaban responden berdasarkan latar belakang pendidikan, yaitu alumni pesantren dan Non-alumni pesantren
- c) Mengklasifikasikan data wawancara sesuai dengan dimensi religiusitas dalam teori Glock & Stark, meliputi:
 - Dimensi keyakinan (belief)
 - Dimensi praktik keagamaan (practice)
 - Dimensi pengalaman keagamaan (experience)
 - Dimensi pengetahuan keagamaan (knowledge)

³¹ Samiaji Sarosa, Analisis data penelitian kualitatif (Pt Kanisius, 2021).

- Dimensi konsekuensi (consequence)

- d) Menyaring informasi yang tidak relevan, seperti jawaban yang tidak berkaitan dengan aspek religiusitas atau tujuan penelitian.
- e) Merangkum pernyataan penting responden ke dalam bentuk narasi singkat tanpa menghilangkan makna substansialnya.

2) Tahap Penyajian Data

Penyajian Data dapat dipresentasikan sebagai bagan, uraian singkat, atau hubungan antara kategori dan sejenisnya.³²

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui:

- a) Menyusun narasi deskriptif mengenai religiusitas anggota IKPM berdasarkan masing-masing dimensi Glock & Stark.
- b) Membuat tabel atau matriks perbandingan antara:
 - Anggota IKPM alumni pesantren
 - Anggota IKPM non-pesantren pada setiap dimensi religiusitas.
- c) Menampilkan kutipan langsung hasil wawancara yang merepresentasikan sikap, pandangan, dan perilaku religius responden.
- d) Mengelompokkan temuan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi religiusitas anggota IKPM.

³² Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

- e) Menunjukkan pola kecenderungan perbedaan maupun persamaan religiusitas antar kelompok responden.

3) Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah proses menyimpulkan hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis mendukung kesimpulan tersebut.³³

Tahap ini merupakan proses penafsiran makna data yang telah disajikan serta pengujian kebenaran temuan penelitian. Secara aplikatif, tahap ini dilakukan dengan cara:

- a) Menarik kesimpulan sementara mengenai tingkat dan bentuk religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta.
- b) Mengkorelasikan temuan lapangan dengan teori religiusitas Glock & Stark untuk melihat kesesuaian antara konsep teoritis dan realitas empiris.
- c) Membandingkan hasil wawancara antar responden guna memastikan konsistensi data.
- d) Melakukan verifikasi data melalui:
 - Pengecekan ulang catatan wawancara
 - Konsistensi jawaban responden
 - Kesesuaian antara data dan tujuan penelitian
- e) Menarik kesimpulan akhir terkait:

³³ Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

- Perbedaan religiusitas alumni pesantren dan non-pesantren
- Faktor dominan yang memengaruhi religiusitas anggota

IKPM

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran kebenaran dari data yang dihasilkan oleh penelitian, yang lebih menekankan pada data atau informasi dibandingkan dengan sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya, pengujian keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Perbedaan mendasar antara validitas dan reliabilitas terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁴ Untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode verifikasi data dengan cara memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Konsep utamanya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik sehingga menghasilkan kebenaran yang lebih tinggi jika ditinjau dari berbagai perspektif. Mengamati fenomena

³⁴ Rika Octaviani and Elma Sutriani, *Analisis data dan pengecekan keabsahan data* (OSF, 2019).

tunggal dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan tercapainya tingkat kebenaran yang dapat diandalkan.³⁵ Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber untuk mengungkap subjek dari berbagai latar belakang di antara Anggota IKPM Jawa Barat yang merupakan alumni pesantren dan non-pesantren. Selanjutnya, triangulasi teknik akan dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada subjek yang relevan. Setelah itu, peneliti akan melakukan pemeriksaan anggota atau mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan keakuratan makna.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang untuk mengatur suatu penelitian agar lebih terstruktur dan sistematis, dengan menyajikan pokok permasalahan yang akan dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang mencakup:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya akan dibahas tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi pembahasan mengenai gambaran umum objek dan subjek penelitian yang meliputi profil IKPM Jawa Barat, data dan

³⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 17 (2024).

demografi anggota, kegiatan dan lingkungan sosial para Anggota IKPM Jawa Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan informan, baik dari segi pendidikan, sosial, budaya, dan agama.

Bab III meliputi pembahasan mengenai bagaimana bentuk religiusitas anggota IKPM Jawa Barat alumni pesantren dan non-pesantren jika ditinjau dengan teori dimensi religiusitas dari Glock and Stark.

Bab IV meliputi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat alumni pesantren dan non-pesantren.

Bab V penutup berisi kesimpulan, kritik dan saran penulis yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data secara komprehensif melalui wawancara mendalam dan analisis terhadap anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta, peneliti berhasil menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta tercermin melalui kelima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark. Pada aspek ideologis, kedua kelompok responden sama-sama menempatkan rukun iman sebagai fondasi keyakinan, meskipun alumni pesantren cenderung memiliki pola pemahaman yang lebih terstruktur dibandingkan alumni non-pesantren yang lebih banyak bertumpu pada pengalaman religius personal. Dimensi praktik tampak melalui pelaksanaan ibadah wajib dan variasi ibadah sunnah yang mencerminkan tingkat konsistensi yang beragam. Pada dimensi pengalaman, kepekaan spiritual para anggota terlihat melalui keterlibatan mereka dalam doa, shalat, dan refleksi atas peristiwa hidup yang memperdalam kesadaran keagamaan. Dimensi pengetahuan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik pemahaman keagamaan, di mana alumni pesantren memperoleh pengetahuan secara formal, sementara alumni non-pesantren banyak mengaksesnya melalui jalur non-formal. Adapun dimensi

konsekuensial tercermin dari perilaku sehari-hari yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, seperti pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang berlandaskan ajaran agama. Secara keseluruhan, religiusitas anggota IKPM bersifat beragam namun tetap menunjukkan keterikatan yang kuat pada prinsip-prinsip Islam sebagai orientasi hidup.

2. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi religiusitas responden dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran diri, pengalaman spiritual, tanggung jawab pribadi, serta dorongan emosional yang membentuk pola keberagamaan individu. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, terutama peran asrama Kujang sebagai tempat interaksi yang mendukung kebersamaan, saling mengingatkan dalam beribadah, serta mengarahkan anggota pada aktivitas positif yang menjauhkan dari perilaku negatif. Dengan demikian, religiusitas anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta bersifat dinamis, terbentuk dari kombinasi antara pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Penelitian ini menitikberatkan pada dimensi religiusitas anggota IKPM Jawa Barat yang berada di Yogyakarta serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil membuat generalisasi temuan penelitian belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan anggota IKPM Jawa Barat di Yogyakarta. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan wawancara mendalam sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Belum terdapat triangulasi metode yang lebih beragam, seperti observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan keagamaan, atau penyebaran kuesioner kuantitatif untuk mengukur tingkat religiusitas anggota. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) untuk menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh.

Ketiga, penelitian ini fokus pada dimensi religiusitas individu, sementara aspek struktural organisasi IKPM seperti peran pengurus, kebijakan asrama, dan dinamika kepemimpinan belum diteliti secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana struktur kelembagaan dan program kerja IKPM secara langsung mempengaruhi pembentukan religiusitas anggotanya. Di samping itu, dimensi perbandingan lintas organisasi mahasiswa dari daerah lain juga dapat

dijadikan objek penelitian untuk memahami corak keberagaman mahasiswa perantau secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M. I. (2024). “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Agama Pada Mahasiswa Lulusan Non Pesantren” *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Amelia, Fenny. “*Religiusitas Mahasiswa Asrama Kalimantan Timur Ruhui Rahayu Di Masa Pandemi Covid 19*”. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- Anggra Ditya Miftakhul Rizqo and Moh Mudzakkir, “Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Negeri Surabaya”, *Paradigma*, vol. 12, no. 3 (2023), pp. 61–70.
- Artikel dan liputan tentang makrab IKPM Sumsel Yogyakarta (2022). <https://www.jurnalsilampari.com/ikpm-sumsel-yogyakarta-sukses-gelar-makrab-tahun-2022/>, (Diakses pada tanggal 26 juli 2025, Pukul 10.00 WIB).
- Data Arsip Grand Desain IKPM Jawa Barat – Yogyakarta (2022).
- Data Draft TKTH MUBES XXII IKPM JAWA BARAT-YOGYAKARTA (2025).
- Dony Darma Sagita, Dede Miftah Fauzi, and Jumadi Mori Salam Tuasikal, “Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi”, *Pedagogika* (2021), pp. 201–16.

Eko Murdiyanto, “Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif)”, Bandung: Rosda Karya, vol. 12 (2020).

Elia Ardyan et al., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

Hasnah Nasution, Abrar M. Dawud Faza, and Ainun Adilah Siregar, “Pengaruh medsos terhadap religiusitas mahasiswa”, *Studia Sosia Religia*, vol. 4, no. 1 (2021), hlm 42–51.

Hendi Kariyanto, “Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern”, *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*, vol. 1, no. 1 (2019).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Indrawati, Mila. “*Religiusitas Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Kristen Di Yogyakarta*” (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta). Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.

Jenny Sista Siregar, “Pendidikan Berbasis Budaya Jawa Dalam Masyarakat Yogyakarta”, *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 3 (2020), hlm. 1–10.

Khairunnisa Br Situmorang, Sri Milfayetty, and Hasanuddin Hasanuddin, “Pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dimoderasi oleh dukungan sosial teman sebaya”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 6 (2024), hlm 4144–55

Lailatul Jannah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Tambaksari Kecamatan Wanareja*. Skripsi (2024).

M. Saifullah Rohman, “Pengelolaan keragaman dan penanganan intoleransi: Studi kasus pengelolaan rumah ibadah dan kegiatan keagamaan di Yogyakarta”, *Peradaban Journal of Religion and Society*, vol. 2, no. 1 (2023), hlm 59–84.

Mauludi, D. S. “*Interaksi Sosial Warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Muhammad Saepul Ulum, “ANALISIS KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM TRADISI REBO WEKASAN”, *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial* (2025), hlm 9–23.

Naila Farah, “Makna Ritual Maulidan Bagi Masyarakat Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, vol. 8, no. 2 (2020).

Naila Farah, “Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Rajaban Di Kesultanan Kanoman Cirebon”, *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, vol. 16, no. 2 (2018), hlm 27.

Novi Andika Putri, “Islam dan Kearifan Lokal Sunda (Tradisi 10 Muharam Bubur Suro di Sumedang)”, *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, vol. 3, no. 1 (2019), hlm 53–68.

Nurul Ayu Andari and F.X. Sri Sadewo, “Rasionalitas Tindakan Pelaku Tradisi Megengan Desa Gedangan, Kabupaten Ponorogo”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, vol. 1 (2022).

Rahayu, M. P. “*Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)*” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018.

Rika Octaviani and Elma Sutriani, *Analisis data dan pengecekan keabsahan data* (OSF, 2019).

Rodney Stark and Charles Y. Glock, “American piety: The nature of religious commitment”, vol. 1 (Univ of California Press, 1970).

S.E. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016).

Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

Situs resmi HPMKT Yogyakarta dan dokumentasi kongres/aktivitas (2023–2025).
<https://hpmktyk.org/>, (Diakses pada tanggal 26 juli 2025, Pukul 10.00 WIB).

Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi data dalam analisis data kualitatif”,

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 10, no. 17 (2024), pp. 826–33.

Yulieta Sari, “Hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di asrama daerah mahasiswa

Yogyakarta”, *Indonesian Psychological Research*, vol. 3, no. 2 (2021), hlm.

75–81.

